

Optimalisasi Budaya Literasi dan Kerukunan Siswa melalui *Tangga Literasi dan Poster Lagu Edukatif* di SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru

Raisa Berlian¹, Uswah Khairani², Mega Utami Imyansah³, Nailah Assahira⁴, Winda Sugiarti⁵, Dwi Yana Alidia Fitri⁶, Rahmi Dayati⁷, Winda Rahmayani⁸, Fitria Nurkarimah⁹

¹ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: raisaberlian@umri.ac.id

Abstract

Literacy culture is an important aspect in improving the quality of education, especially in elementary schools. However, students' reading interest in Indonesia remains low, so innovative efforts are needed to foster reading habits from an early age. This community service activity aims to increase students' literacy interest while instilling the value of harmony through school environment-based literacy media, namely the literacy staircase and educational song posters, as learning tools that are attractive and easily accessible. The implementation method uses a participatory and educational approach by involving teachers and students as partners, through the stages of needs identification, program planning, implementation, and evaluation. Implementation is carried out through literacy socialization, installation of literacy staircase stickers in school areas, and installation of educational song posters in each classroom, accompanied by mentoring for students and teachers. The results show that these media are able to attract students' attention to read and understand the literacy messages conveyed, as seen from their enthusiasm in reading motivational sentences and active participation in literacy activities. This activity also instills the values of togetherness, tolerance, and mutual respect. Overall, this activity contributes positively to creating a more literate, educational, and harmonious school environment through creative and contextual learning media.

Keywords: school literacy, literacy staircase, character education, student harmony, learning media.

Abstrak

Budaya literasi merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Namun, minat baca siswa di Indonesia masih rendah sehingga diperlukan upaya inovatif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan minat literasi siswa sekaligus menanamkan nilai kerukunan melalui media literasi berbasis lingkungan sekolah, yaitu tangga literasi dan poster lagu edukatif sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan mudah diakses. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan guru dan siswa sebagai mitra, melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Implementasi dilakukan melalui sosialisasi literasi, pemasangan stiker tangga literasi di area sekolah, serta pemasangan poster lagu edukatif di setiap kelas, disertai pendampingan siswa dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan media tersebut mampu menarik perhatian siswa untuk membaca dan memahami pesan literasi, terlihat dari antusiasme membaca kalimat motivasi serta partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Kegiatan ini juga menanamkan nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghargai. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih literat, edukatif, dan harmonis melalui media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.

Kata Kunci: literasi sekolah, tangga literasi, pendidikan karakter, kerukunan siswa, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan budaya literasi sejak dini sangat penting karena dapat membantu siswa mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir, serta membentuk karakter positif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih berkembang serta mampu memahami berbagai informasi secara lebih mendalam (Riyanto, D. M. R., Setiawan, R., & Choudhury, C. , 2025). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi melalui berbagai program yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca dan belajar.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya minat membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, terbatasnya fasilitas literasi di sekolah, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga turut memengaruhi pola aktivitas siswa yang lebih tertarik pada media visual dan hiburan dibandingkan kegiatan membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penguatan budaya literasi perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif agar mampu menarik minat siswa untuk membaca secara lebih aktif (Febriani, N., 2024).

Berbagai kegiatan dan program sejenis telah dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah, seperti Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pengembangan sudut baca di kelas, serta pemanfaatan media visual seperti poster edukatif dan papan informasi literasi (Aji, S. M. W., Farid, M., & Setiawan, H. , 2024). Selain itu, beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga telah mengembangkan media literasi berbasis lingkungan sekolah, seperti pojok literasi dan penyediaan bahan bacaan kontekstual bagi siswa. Kegiatan lain juga memanfaatkan media kreatif seperti lagu edukatif untuk menyampaikan pesan moral dan karakter kepada siswa (Wardani, I. U., Ardana, I. M., Suma, K., & Margunayasa, I. G., 2024).

Namun, kegiatan-kegiatan tersebut umumnya masih dilaksanakan secara terpisah antara penguatan literasi dan pendidikan karakter. Sebagian besar program lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca tanpa mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai karakter, khususnya kerukunan siswa dalam kehidupan sosial di sekolah. Selain itu, pemanfaatan lingkungan fisik sekolah sebagai media literasi yang interaktif, seperti tangga sekolah, masih belum banyak dikembangkan secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) dalam implementasi program literasi, yaitu belum adanya integrasi yang kuat antara literasi, pendidikan karakter, serta pemanfaatan media lingkungan secara kreatif dan berkelanjutan.

Penguatan literasi dan pendidikan karakter sebenarnya dapat diintegrasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan mudah diakses oleh siswa. Media visual seperti poster, tulisan motivasi, maupun pesan edukatif yang ditempatkan di lingkungan

sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan literasi sekaligus nilai-nilai karakter. Selain itu, penggunaan media berbasis seni seperti lagu edukatif juga dapat membantu siswa memahami pesan moral secara lebih menyenangkan dan mudah diingat.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan untuk mendukung penguatan budaya literasi di sekolah adalah dengan memanfaatkan area fisik sekolah sebagai media literasi visual, seperti tangga literasi yang menampilkan pesan-pesan motivasi dan kutipan inspiratif pada setiap anak tangga. Selain itu, penggunaan poster lagu edukatif yang memuat lirik dengan nilai kebersamaan, toleransi, dan sikap saling menghargai dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai kerukunan siswa melalui pendekatan visual dan musikal. Kombinasi kedua media ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa (Sumarno, E., Istiq'faroh, N., & Nursalim, M., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) mengoptimalkan budaya literasi siswa melalui pemanfaatan tangga literasi sebagai media literasi berbasis lingkungan sekolah, (2) menanamkan nilai-nilai kerukunan siswa melalui media poster lagu edukatif, serta (3) mengintegrasikan literasi dan pendidikan karakter dalam satu kegiatan yang kreatif dan kontekstual. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca siswa, menguatkan nilai karakter seperti kebersamaan, toleransi, dan sikap saling menghargai, serta memberikan alternatif media pembelajaran inovatif bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih literat, edukatif, dan harmonis.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tahun 2026 di salah satu sekolah dasar di Kota Pekanbaru yaitu SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru dengan sasaran utama siswa sekolah dasar serta melibatkan guru sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Program yang dilaksanakan bertujuan untuk mengoptimalkan literasi siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kerukunan melalui pemanfaatan media tangga literasi dan poster lagu edukatif di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi tri dharma perguruan tinggi yang berfokus pada pemberian solusi terhadap permasalahan pendidikan secara kontekstual dan aplikatif.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah, khususnya guru dan siswa, dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki terhadap program sehingga hasil kegiatan dapat berkelanjutan. Sementara itu, pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian pemahaman, praktik langsung, serta pendampingan dalam pemanfaatan media literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap identifikasi kebutuhan, tahap perencanaan program, tahap implementasi kegiatan, dan tahap evaluasi program.

Table 1. Pelaksanaan Program Tangga Literasi dan Poster Edukatif

No	Hari/Tanggal	Tahapan
1	05 Januari 2026	Identifikasi Kebutuhan
2	15 Januari 2026	Perencanaan Program
3	20 Januari – 10 Februari 2026	Implementasi Kegiatan
4	23 Februari 2026	Evaluasi Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan program, implementasi kegiatan, dan evaluasi program. Tahap identifikasi kebutuhan dilaksanakan melalui observasi awal terhadap kondisi lingkungan sekolah serta kegiatan literasi yang telah diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru. Kegiatan observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas literasi, aktivitas membaca siswa, serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pendukung literasi. Selain observasi, tim pengabdian juga melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru guna memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, serta berbagai upaya yang telah dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Tahap identifikasi kebutuhan ini penting dilakukan agar program yang dirancang dapat sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan mitra sekolah (Setiawan, B., & Hidayat, M., 2026).

Tahap berikutnya adalah perencanaan, tim pengabdian bersama pihak sekolah merancang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan. Perencanaan tersebut meliputi pembuatan media Tangga Literasi serta desain poster lagu edukatif yang akan dipasang di lingkungan sekolah. Tahap ini diawali dengan perancangan media Tangga Literasi yang memuat kalimat motivasi membaca, pesan literasi, serta kutipan inspiratif pada setiap anak tangga. Media tersebut bertujuan untuk mendorong siswa agar terbiasa membaca pesan-pesan literasi ketika melewati area tangga sekolah. Selanjutnya, dilakukan perancangan poster edukatif yang memuat lirik lagu dengan nilai-nilai karakter, seperti kebersamaan, toleransi, dan sikap saling menghargai. Penggunaan media visual yang menarik diharapkan dapat membantu siswa memahami pesan pembelajaran secara lebih mudah, menarik, dan efektif.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan perencanaan program yang telah dilakukan, selanjutnya tim pengabdian melaksanakan tahap implementasi program di lingkungan sekolah. Tahap ini merupakan bentuk realisasi dari rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya melalui berbagai aktivitas yang mendukung penguatan budaya literasi dan penanaman nilai-nilai kerukunan kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan serta pemasangan media literasi di lingkungan sekolah.

Sosialisasi Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan dilaksanakan kepada guru dan siswa dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai tujuan program serta pentingnya penguatan budaya literasi dan nilai-nilai kerukunan di lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi ini menjadi tahap awal yang penting dalam pelaksanaan program karena bertujuan untuk memperkenalkan konsep, tujuan, serta manfaat Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan (Literasi dan Kerukunan) kepada seluruh pihak yang terlibat. Dalam kegiatan ini, guru dan siswa diberikan penjelasan mengenai penggunaan tangga literasi dan poster edukasi sebagai media yang dapat mendukung pembiasaan membaca sekaligus menyampaikan pesan-pesan positif

kepada siswa. Sosialisasi juga diarahkan untuk membangun pemahaman bahwa kegiatan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga dapat menjadi sarana dalam menanamkan nilai karakter, kebersamaan, toleransi, dan saling menghargai. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dan siswa dapat berperan aktif dalam memanfaatkan media yang telah disediakan serta mendukung keberlanjutan program di lingkungan sekolah.

Pada tahap ini, tim pelaksana menjelaskan pentingnya pengembangan budaya literasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap berbagai informasi. Penanaman budaya literasi sejak dini diharapkan mampu membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu memahami berbagai informasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dijelaskan pula bahwa kegiatan literasi tidak hanya dilakukan melalui aktivitas membaca di dalam kelas, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pemanfaatan berbagai media edukatif yang terdapat di lingkungan sekolah.

Sosialisasi juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai kerukunan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga hubungan baik antarsiswa menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memahami bahwa Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan tidak hanya bertujuan meningkatkan budaya literasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dilakukan pemasangan media literasi berupa Tangga Literasi pada area tangga sekolah. Pemasangan dilakukan dengan menempelkan stiker berisi kalimat motivasi membaca pada setiap anak tangga. Kalimat-kalimat yang digunakan memuat pesan inspiratif yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam membaca dan belajar. Desain stiker dibuat dengan warna dan tampilan yang menarik agar mampu menarik perhatian siswa ketika melewati area tangga sekolah. Dengan demikian, area tangga tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilitas, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media literasi yang memberikan pesan edukatif kepada siswa.



Gambar 1. Pemasangan Stiker Tangga Literasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan di SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru memberikan beberapa hasil yang berkaitan dengan peningkatan budaya literasi siswa serta penguatan nilai-nilai kerukunan di lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi sosialisasi program, pemasangan media literasi berupa tangga literasi dan poster lagu edukatif, serta pendampingan kepada siswa dan guru dalam memanfaatkan media tersebut sebagai sarana pembelajaran. Program literasi di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak usia dini serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa (Kemendikbud, 2021). Melalui kegiatan literasi yang terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari di sekolah, siswa diharapkan dapat terbiasa berinteraksi dengan berbagai bentuk teks sehingga kemampuan membaca dan memahami informasi dapat berkembang secara lebih optimal.

Secara umum kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari pihak sekolah, baik dari guru maupun siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti kegiatan sosialisasi program serta keterlibatan mereka dalam memanfaatkan media literasi yang telah dipasang di lingkungan sekolah. Guru juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program karena dinilai mampu membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung pembentukan karakter siswa (Sari, M., & Wahyuni, S., 2022). Dukungan dari guru sangat penting dalam keberhasilan program literasi di sekolah, karena guru berperan sebagai fasilitator yang dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan media literasi secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada tahap awal program juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya diperkenalkan dengan media literasi yang akan digunakan, tetapi juga diajak untuk memahami manfaat membaca sebagai sarana memperoleh pengetahuan serta memperluas wawasan. Dengan adanya pemahaman tersebut, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa media tangga literasi dan poster lagu edukatif mampu menarik perhatian siswa untuk membaca dan memahami pesan-pesan yang disampaikan. Desain media yang menarik serta penggunaan kalimat yang sederhana membuat siswa lebih mudah memahami isi pesan literasi yang terdapat pada media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang kreatif dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar.

Selain meningkatkan minat literasi, program ini juga memberikan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, khususnya nilai kerukunan, kebersamaan, dan sikap saling menghargai. Pesan-pesan yang terdapat dalam poster lagu edukatif mengandung nilai moral yang dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan teman sebaya maupun guru di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang mendukung perkembangan sosial siswa.

Dengan adanya Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan, lingkungan sekolah menjadi lebih komunikatif dan edukatif karena berbagai sudut sekolah dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan literasi. Keberadaan media literasi di area yang sering dilalui siswa dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media literasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah dasar.

Implementasi program ini dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang mendukung peningkatan budaya literasi. Salah satu media yang digunakan adalah tangga literasi yang dipasang pada area tangga sekolah. Program Tangga Literasi diimplementasikan dengan memanfaatkan area tangga sekolah SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru sebagai media edukatif. Setiap anak tangga ditempelkan kalimat motivasi, pesan literasi, serta nilai-nilai karakter yang disusun secara berurutan sehingga membentuk satu kesatuan pesan yang utuh. Penyusunan kalimat dilakukan secara sistematis agar siswa dapat membaca dan memahami isi pesan secara bertahap ketika menaiki tangga. Pemanfaatan media lingkungan sekolah sebagai sarana literasi ini sejalan dengan hasil penelitian Teguh Adi Prianto dalam artikel Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa penerapan kegiatan literasi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membangun kebiasaan membaca melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sekolah (Amelda Prianto, T., 2023).

Keberadaan tangga literasi memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa karena mereka dapat membaca pesan-pesan literasi setiap kali melewati tangga sekolah. Secara tidak langsung hal ini mendorong siswa untuk lebih dekat dengan aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang kaya akan teks (*print-rich environment*) dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Pratiwi, R., & Arifin, Z., 2023). Pemilihan area tangga didasarkan pada pertimbangan bahwa tangga merupakan jalur yang dilalui siswa setiap hari, baik saat menuju kelas maupun saat beraktivitas di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa terpapar teks secara berulang dalam aktivitas rutin mereka. Pemasangan dilakukan dengan memperhatikan kerapian, keterbacaan tulisan, serta daya tarik visual agar mampu menarik perhatian siswa. Dengan demikian, siswa terpapar pesan-pesan literasi secara berulang dan tidak langsung. Paparan yang konsisten ini membentuk pembiasaan visual yang mendukung tumbuhnya kesadaran literasi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar2. Tangga Literasi

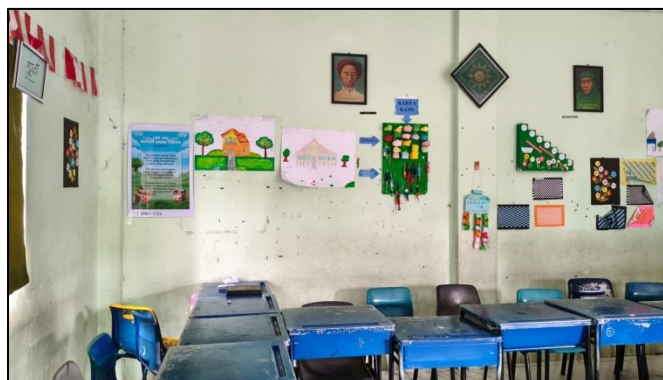
Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media lingkungan sekolah sebagai sarana literasi tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kaya akan teks dan pesan edukatif. Pemanfaatan ruang-ruang strategis sekolah sebagai media pembelajaran menjadi salah satu bentuk inovasi dalam membangun budaya literasi dan penanaman karakter secara berkelanjutan.

Secara konseptual, program ini sejalan dengan prinsip pembentukan *literacy-rich environment* atau lingkungan literat, yaitu lingkungan sekolah yang menyediakan teks dan pesan edukatif sebagai bagian dari pengalaman belajar siswa. Keberadaan teks di berbagai area strategis sekolah dapat menumbuhkan minat baca, memperkaya kosakata, serta membangun kebiasaan membaca secara alami tanpa paksaan. Program Tangga Literasi tidak hanya berfungsi sebagai media motivasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan budaya literasi melalui pendekatan pembiasaan yang sederhana namun berkelanjutan.

Hadirnya teks sebagai bagian dari ruang fisik sekolah, kegiatan literasi tidak lagi terbatas pada aktivitas di dalam kelas, melainkan menjadi bagian dari interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui inovasi media yang kontekstual, mudah diakses, dan relevan dengan aktivitas harian siswa sekolah dasar.

Selain Tangga Literasi, media lain yang digunakan dalam program ini adalah poster lagu edukatif yang dipasang di 15 ruang kelas sebagai strategi visual dalam menginternalisasikan nilai-nilai kerukunan. Poster tersebut memuat lirik lagu yang mengandung pesan karakter, seperti kebersamaan, toleransi, dan sikap saling menghargai. Pemasangan poster di seluruh ruang kelas bertujuan agar seluruh siswa memperoleh paparan pesan karakter secara merata dan berkelanjutan. Poster dirancang dengan tampilan visual yang menarik, penggunaan warna yang cerah, serta penulisan lirik yang jelas dan mudah dibaca oleh siswa sekolah dasar.

Lagu “Rukun Sama Teman” dipilih karena merupakan lagu edukatif yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Lagu ini dianjurkan untuk dihafal dan dinyanyikan oleh siswa karena memuat nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan sikap saling menghargai. Dengan menghadirkan lirik lagu dalam bentuk poster, siswa tidak hanya menyanyikannya pada kegiatan tertentu, tetapi juga dapat membaca dan mengingat pesan moral yang terkandung di dalamnya setiap hari.



Gambar3. Poster Edukatif

Penempatan poster di setiap ruang kelas memungkinkan proses penguatan nilai karakter berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Siswa memperoleh paparan terhadap lirik lagu

tersebut setiap hari melalui kegiatan membaca maupun menyanyikan lagu bersama di kelas. Kondisi ini menyebabkan proses internalisasi nilai berlangsung secara bertahap, yaitu ketika pesan moral yang awalnya bersifat eksternal dan tertuang dalam media visual secara perlahan menjadi bagian dari kesadaran serta perilaku siswa. Interaksi siswa dengan pesan-pesan kerukunan yang terdapat pada poster membantu mereka memahami bahwa sikap rukun tidak hanya sekadar lirik lagu yang dihafalkan, tetapi juga merupakan nilai yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Secara konseptual, penggunaan media visual di ruang kelas merupakan salah satu strategi dalam membentuk lingkungan belajar yang berkarakter. Lingkungan belajar yang memuat pesan moral secara eksplisit dapat membantu membangun kesadaran sosial siswa melalui proses habituasi atau pembiasaan. Oleh karena itu, implementasi poster lagu edukatif “Rukun Sama Teman” tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif kelas, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam mendukung internalisasi nilai-nilai kerukunan yang terintegrasi dalam budaya sekolah.

Melalui media tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk membaca teks, tetapi juga memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu. Pemanfaatan media visual seperti poster dan tulisan motivasi terbukti mampu membantu siswa memahami pesan pembelajaran secara lebih mudah karena informasi disajikan secara sederhana, menarik, dan komunikatif. Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Hidayat, A., & Nugraha, D., 2021).

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam membaca pesan-pesan literasi yang terdapat pada area tangga sekolah. Banyak siswa secara spontan membaca kalimat motivasi yang tertera pada setiap anak tangga ketika melewati area tersebut. Beberapa siswa bahkan terlihat saling menunjukkan dan mendiskusikan tulisan yang mereka baca kepada teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa media Tangga Literasi mampu menarik perhatian siswa serta mendorong mereka untuk berinteraksi dengan teks secara alami dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Keberadaan Tangga Literasi juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa karena kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat berlangsung pada berbagai area di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut secara tidak langsung menciptakan kebiasaan membaca yang lebih fleksibel dan menyenangkan bagi siswa. Lingkungan sekolah yang dipenuhi berbagai bentuk teks dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi sekaligus membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa media Tangga Literasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga menjadi ruang edukatif yang menyampaikan berbagai pesan pembelajaran kepada siswa. Pemanfaatan berbagai sudut sekolah sebagai media literasi memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa dapat menemukan pesan-pesan literasi dalam aktivitas rutin mereka sehari-hari. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media literasi dapat meningkatkan minat baca serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Rahmawati, D., & Nugroho, A., 2021).

Selain itu, poster lagu edukatif yang dipasang di ruang kelas membantu siswa memahami nilai-nilai karakter melalui media pembelajaran yang menyenangkan. Siswa dapat membaca,

menyanyikan, serta mendiskusikan lirik lagu bersama-sama sehingga mereka lebih mudah memahami nilai kebersamaan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang memanfaatkan media lagu atau lirik lagu dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa karena mereka tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya melalui kegiatan bernyanyi dan berdiskusi (Putri, R., & Handayani, L., 2023). Kegiatan bernyanyi bersama juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif sehingga siswa lebih mudah menerima pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan.

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan karena mampu mengintegrasikan unsur bahasa, ritme, dan emosi dalam satu aktivitas belajar. Hal tersebut membuat siswa lebih mudah mengingat pesan yang terkandung dalam lirik lagu dibandingkan dengan penyampaian materi secara konvensional. Selain itu, kegiatan membaca dan menyanyikan lirik lagu secara bersama-sama juga dapat memperkuat interaksi sosial antar siswa di dalam kelas. Interaksi tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan rasa kebersamaan serta memperkuat hubungan sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mengenai pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman sebaya serta menghargai perbedaan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti toleransi, kebersamaan, dan sikap saling menghargai menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sejak usia dini. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan literasi dapat membantu siswa memahami nilai moral sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sari, M., & Wahyuni, S., 2022). Dengan adanya integrasi antara kegiatan literasi dan pendidikan karakter, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang positif.

Selain itu, kegiatan diskusi yang dilakukan setelah membaca atau menyanyikan lirik lagu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat serta berbagi pemahaman mengenai makna pesan yang terdapat dalam lagu tersebut. Guru dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk memberikan penguatan terkait nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu sehingga siswa mampu memahami pesan moral secara lebih mendalam. Proses diskusi tersebut juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan ide maupun pendapat.

Dengan demikian, penerapan media Tangga Literasi dan poster lagu edukatif dalam Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual yang kreatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat literasi sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Program ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang kaya akan media visual dan pesan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi. Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif (Hidayat, A., & Nugraha, D., 2021).

Penggunaan media literasi seperti Tangga Literasi dan poster lagu edukatif juga memberikan manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran. Media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan

tambahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti bahan diskusi, refleksi, maupun penguatan materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Dengan demikian, media literasi yang dipasang di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana dekoratif, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru dan siswa.

Secara keseluruhan, Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan menunjukkan bahwa inovasi sederhana dalam pemanfaatan media literasi di lingkungan sekolah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan pembentukan karakter siswa. Ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi kreatif yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang aktif dan edukatif.

Pelaksanaan Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan tidak hanya memberikan dampak terhadap siswa, tetapi juga terhadap lingkungan belajar sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah menjadi lebih komunikatif dan edukatif karena berbagai sudut sekolah dimanfaatkan sebagai media literasi yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Keberadaan media Tangga Literasi dan poster lagu edukatif menjadikan lingkungan sekolah lebih kaya akan teks serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai pesan literasi dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut dapat membantu menciptakan budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan sekolah karena siswa tidak hanya memperoleh pengalaman membaca di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai media yang terdapat di sekitar mereka (Kemendikbud, 2021).

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai ruang literasi juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca sebagai bagian dari kegiatan belajar. Ketika siswa secara rutin melihat dan membaca pesan-pesan literasi pada tangga sekolah maupun poster di kelas, mereka secara tidak langsung terbiasa berinteraksi dengan teks dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut dapat membantu menumbuhkan minat membaca sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi dari berbagai sumber bacaan. Lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan membaca siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Nurdiyanto, B., 2021). Selain itu, pemanfaatan berbagai media literasi di lingkungan sekolah juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca dan memahami berbagai informasi yang ditemui dalam kegiatan belajar (Abidin, Y., 2022).

Selain memberikan dampak terhadap siswa, program ini juga memberikan manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa media Tangga Literasi dan poster lagu edukatif dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan pesan-pesan yang terdapat pada media tersebut sebagai bahan diskusi, refleksi, maupun penguatan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat diajak memahami makna dari pesan-pesan yang terdapat pada media literasi sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media literasi di lingkungan sekolah juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Lingkungan belajar yang didukung dengan berbagai media edukatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keberadaan media literasi di berbagai sudut sekolah memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa dapat belajar tidak hanya melalui buku pelajaran, tetapi juga melalui pesan-pesan edukatif yang

terdapat di lingkungan sekitar mereka. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih bermakna karena mereka dapat mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar (Suyono, & Hariyanto., 2020). Penggunaan media pembelajaran yang variatif di lingkungan sekolah juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Huda, M., 2021).

Dengan adanya program ini, siswa diharapkan tidak hanya mengalami peningkatan minat membaca, tetapi juga mampu memahami pentingnya sikap saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga kerukunan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sejak usia dini. Integrasi program literasi dengan pendidikan karakter menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mempelajari nilai-nilai sosial yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari, M., & Wahyuni, S., 2022).

Secara keseluruhan, Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan menunjukkan bahwa pemanfaatan media literasi yang sederhana namun kreatif dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan budaya literasi di sekolah. Lingkungan sekolah yang kaya akan media literasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca dan memahami berbagai pesan pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekolah. Pemanfaatan berbagai media literasi di lingkungan sekolah juga dapat meningkatkan minat baca siswa karena mereka memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk teks dalam aktivitas belajar sehari-hari (Hapsari, S. D., & Zulherman., 2021). Selain itu, keberadaan program literasi sekolah juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan (Astuti, S., & Mustadi, A., 2020). Kegiatan literasi yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter juga dapat membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani, Y., & Rachmadtullah, R., 2022). Oleh karena itu, penguatan budaya literasi melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca sekaligus membentuk karakter positif siswa sejak usia dini (Sari, P., & Setiawan, A., 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan di SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan media literasi berbasis lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan sekolah, perencanaan program, implementasi kegiatan, serta evaluasi program. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi siswa maupun lingkungan sekolah.

Media literasi yang digunakan dalam program ini berupa Tangga Literasi yang dipasang pada area tangga sekolah serta poster lagu edukatif yang ditempatkan di setiap ruang kelas. Tangga Literasi memuat berbagai pesan motivasi, kalimat inspiratif, serta kata-kata bijak yang dapat dibaca siswa ketika menaiki maupun menuruni tangga sekolah. Sementara itu, poster lagu edukatif memuat lirik

lagu bertema kerukunan, kebersamaan, dan sikap saling menghargai antarsesama. Kehadiran media tersebut dirancang agar siswa dapat berinteraksi dengan teks secara lebih dekat dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan Tangga Literasi mampu menarik perhatian siswa untuk membaca pesan-pesan yang terdapat pada setiap anak tangga. Kondisi tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk membiasakan diri membaca dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah. Selain itu, poster lagu edukatif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat membaca sekaligus menghafal lirik lagu yang mengandung nilai-nilai positif. Melalui pendekatan visual dan musikal tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami pesan moral yang ingin disampaikan.

Secara keseluruhan, Program Tangga Literasi dan Poster Edukasi Kerukunan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat literasi siswa serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih komunikatif, edukatif, dan kondusif. Program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media literasi yang kreatif dan inovatif di berbagai sudut sekolah dapat mendukung pembentukan budaya membaca sekaligus memperkuat penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, program serupa dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih luas sebagai bagian dari upaya mendukung gerakan literasi sekolah serta penguatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan dasar.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2022). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aji, S. M. W., Farid, M., & Setiawan, H. . (2024). Building a culture of literacy: A case study in elementary schools. . *Educator: Directory of Elementary Education Journal*, 6(2).
- Amelda Prianto, T. . (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. . *Elscho: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 29–37. .
- Astuti, S., & Mustadi, A. (2020). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 87–96.
- Febriani, N. (2024). The influence of school context on elementary students' reading interest: A descriptive study in Cirebon City. . *LEOTECH: Journal of Learning Education and Technology*, , 1(2), 37-42.
- Fitriani, Y., & Rachmadtullah, R. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan karakter dan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4125–4133.
- Hapsari, S. D., & Zulherman. (2021). Penguatan budaya literasi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 65–74.
- Hidayat, A., & Nugraha, D. (2021). The use of visual media in improving elementary students' learning motivation. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 210-218.
- Huda, M. (2021). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan penguatan literasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pratiwi, R., & Arifin, Z. (2023). School literacy movement to improve students' reading interest in elementary schools. *Journal of Literacy Education*, 5(1), 45-54.
- Putri, R., & Handayani, L. (2023). The use of song-based learning media in improving students'

- engagement in elementary education. *Journal of Educational Innovation*, 7(1), 33–41.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2021). The role of school environment in developing students' literacy culture. *International Journal of Educational Research*, 9(2), 134-142.
- Riyanto, D. M. R., Setiawan, R., & Choudhury, C. . (2025). Cultural literacy in elementary school students: A systematic study on character building. . *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, , 8(1), 24-32.
- Sari, M., & Wahyuni, S. (2022). Character education through literacy activities in elementary school. *Journal of Basic Education Research*, 4(1), 56-64.
- Sari, P., & Setiawan, A. (2023). Pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 120–128.
- Setiawan, B., & Hidayat, M. (2026). Needs assessment in community service program planning. . *Journal of Social Service and Development*, 5(2), 2020.
- Sumarno, E., Istiq'faroh, N., & Nursalim, M. (2024). Implementation of positive school culture in developing student character: A literature review study in Indonesian elementary schools. . *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2).
- Suyono, & Hariyanto. (2020). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, I. U., Ardana, I. M., Suma, K., & Margunayasa, I. G. (2024). 21st century learning in elementary schools: Character education through a literacy culture. . *Proceeding of International Conference on Education and Sharia*, , (hal. 1, (hal. 134–142.)). Surakarta, Indonesia.